

Implementasi Strategi Active Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Fiqih Siswa Kelas IV SDN 01 Aji Murni Jaya

Agus Salim¹, Tohir Muntaha², Nur Azizeh³

¹²³Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ishlah, Indonesia

[1agussalimsaja88@gmail.com](mailto:agussalimsaja88@gmail.com) [2tohirmuntaha@gmail.com](mailto:tohirmuntaha@gmail.com) [3azmaazizah050@gmail.com](mailto:azmaazizah050@gmail.com)

Corresponding Author: [*agussalimsaja88@gmail.com](mailto:agussalimsaja88@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi fiqih siswa kelas IV SDN 01 Aji Murni Jaya melalui penerapan metode *Active Learning*. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap pelajaran fiqih akibat dominasi metode ceramah yang berpusat pada guru. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas dua siklus, masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, angket, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus II, dengan sebagian besar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Disimpulkan bahwa metode *Active Learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman materi fiqih serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Kata kunci: *Active Learning, Pemahaman Fiqih, Penelitian Tindakan Kelas*

Abstract

This study aims to improve students' understanding of Fiqih material among fourth-grade students at SDN 01 Aji Murni Jaya through the implementation of the Active Learning method. The research background highlights the low level of students' comprehension caused by conventional teacher-centered approaches that limit student engagement. The study employed a Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis and McTaggart model, consisting of two cycles with stages of planning, acting, observing, and reflecting. Data were collected through observation, tests (pre-test and post-test), questionnaires, and interviews. The findings revealed that the application of Active Learning significantly enhanced students' participation, enthusiasm, and mastery of Fiqih concepts. Students' learning outcomes improved steadily from the pre-cycle to the second cycle, with most students achieving the Minimum Mastery Criteria (KKM). The results indicate that Active Learning effectively promotes an active, interactive, and meaningful learning environment, thereby improving students' cognitive understanding and engagement in Fiqih lessons.

Keywords: *Active Learning, Fiqih Understanding, Classroom Action Research*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana fundamental dalam membentuk generasi yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran fiqih memiliki peranan penting karena tidak hanya mengajarkan hukum-hukum Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, dan akhlak mulia

kepada peserta didik sejak dini. Namun dalam prakteknya, pembelajaran fiqih di tingkat sekolah dasar sering kali masih bersifat konvensional, berpusat pada guru, dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Model pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa menjadi pasif, mudah jenuh, dan kesulitan memahami konsep fiqih secara mendalam. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, serta mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif atau *Active Learning* dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. *Active Learning* merupakan strategi yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran, di mana mereka berpartisipasi langsung dalam kegiatan belajar melalui diskusi, simulasi, studi kasus, dan pemecahan masalah. Berbeda dengan metode ceramah, pendekatan ini menuntut keterlibatan kognitif dan afektif siswa secara simultan sehingga mendorong terbentuknya pemahaman yang lebih bermakna. Studi oleh Warsono dan Hariyanto (2017) menegaskan bahwa *Active Learning* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena memberikan ruang bagi mereka untuk membangun sendiri konsep yang dipelajari. Selain itu, penelitian oleh Williams et al. (2022) juga memperkuat temuan ini dengan menyebutkan bahwa pembelajaran aktif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kolaborasi sosial di dalam kelas.

Beberapa penelitian di Indonesia dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir turut mendukung efektivitas metode ini. Ruslaini dan Novika (2021) menemukan bahwa penerapan strategi *Active Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPA. Penelitian Indriana et al. (2022) juga menunjukkan hasil serupa pada konteks pembelajaran IPS, di mana metode *Active Learning* berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan. Dalam konteks pendidikan agama Islam, Rahayu (2022) membuktikan bahwa pembelajaran aktif berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman materi PAI di sekolah dasar. Secara internasional, meta-analisis oleh Kozanitis dan Nenciovici (2023) mengonfirmasi bahwa *Active Learning* memiliki dampak konsisten terhadap peningkatan capaian akademik di berbagai jenjang pendidikan.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan bukti kuat tentang keefektifan *Active Learning*, sebagian besar fokus kajiannya masih terbatas pada mata pelajaran umum seperti IPA, IPS, atau Bahasa Indonesia. Penelitian yang secara khusus meneliti implementasi metode ini pada pembelajaran fiqih di sekolah dasar, terutama di lingkungan pendidikan negeri, masih sangat terbatas. Di sisi lain, pelajaran fiqih memiliki karakteristik unik karena menggabungkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibadah yang tidak selalu dapat diukur dengan cara konvensional. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar munculnya kebutuhan penelitian lebih mendalam tentang bagaimana strategi *Active Learning* dapat diadaptasi dalam pembelajaran fiqih di sekolah dasar. *Novelty* dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap implementasi *Active Learning* dalam pembelajaran fiqih di SDN 01 Aji Murni Jaya, sebuah sekolah dasar negeri yang masih cenderung menggunakan metode tradisional. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang menekankan aspek hasil belajar

secara umum, penelitian ini menyoroti bagaimana keterlibatan aktif siswa melalui diskusi, simulasi ibadah, dan kerja kelompok dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan aplikatif mereka terhadap hukum-hukum Islam. Kontribusi ilmiah yang diharapkan dari penelitian ini adalah memperluas pemahaman tentang efektivitas *Active Learning* dalam konteks pendidikan agama, sekaligus memberikan model implementasi yang relevan dan dapat direplikasi di sekolah dasar lainnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada ranah teoritis tentang strategi pembelajaran aktif, tetapi juga menawarkan pendekatan praktis bagi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran fiqh.

Analisis kesenjangan (*gap analysis*) dalam penelitian ini menegaskan bahwa belum banyak kajian empiris yang mengintegrasikan prinsip-prinsip *Active Learning* ke dalam pembelajaran fiqh di tingkat dasar. Mayoritas studi sebelumnya menggunakan desain eksperimen kuantitatif dengan fokus pada peningkatan nilai akademik, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang lebih kontekstual dan berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan guru sekaligus peneliti untuk mengamati perubahan perilaku dan pemahaman siswa secara langsung selama proses belajar berlangsung. Melalui dua siklus tindakan, penelitian ini memberikan gambaran konkret mengenai peningkatan keaktifan siswa, perbaikan hasil belajar, serta penguatan sikap spiritual dan sosial peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penerapan metode *Active Learning* dalam meningkatkan pemahaman materi fiqh siswa kelas IV SDN 01 Aji Murni Jaya. Secara spesifik, penelitian ini berusaha menjawab bagaimana strategi pembelajaran aktif dapat diintegrasikan dalam pelajaran fiqh, sejauh mana metode tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya di kelas. Harapan yang ingin dicapai adalah agar pembelajaran fiqh tidak lagi dipandang sebagai kegiatan monoton dan hafalan semata, tetapi sebagai proses pembentukan karakter religius yang aktif, reflektif, dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dari sisi manfaat ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran fiqh berbasis aktivitas. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat paradigma konstruktivis dalam pendidikan agama, di mana pemahaman keagamaan dibangun melalui pengalaman belajar yang bermakna. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan implementatif bagi guru PAI untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa serta meningkatkan kualitas interaksi guru-siswa di kelas. Selain itu, bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam pengembangan kurikulum dan pelatihan guru yang menekankan inovasi pedagogis berbasis *Active Learning*.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi baik secara akademik maupun praktis. Secara akademik, penelitian ini memperluas horizon penerapan *Active Learning* pada bidang studi fiqh yang selama ini kurang tersentuh oleh inovasi pedagogis modern. Secara praktis, penelitian ini menawarkan model pembelajaran yang lebih partisipatif dan kontekstual untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi

inspirasi bagi guru dan institusi pendidikan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan selaras dengan kebutuhan belajar peserta didik abad ke-21.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses serta hasil pembelajaran fiqih melalui penerapan metode *Active Learning*. PTK dipilih karena mampu memecahkan permasalahan pembelajaran yang terjadi secara langsung di kelas melalui tindakan nyata dan refleksi berkelanjutan. Penelitian tindakan kelas bersifat siklikal dan kolaboratif, sehingga memungkinkan guru dan peneliti melakukan perbaikan pembelajaran secara sistematis (Agustin et al., 2021). Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahap utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahap tersebut dilaksanakan secara berulang dalam beberapa siklus hingga mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Model ini dipilih karena menekankan pada perbaikan berkelanjutan berbasis refleksi kritis terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan (Iswadi & Herwani, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Aji Murni Jaya, Kecamatan Gedung Aji Lama, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih masih didominasi metode ceramah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026, yaitu pada bulan November 2025, dengan menyesuaikan kalender akademik sekolah. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 01 Aji Murni Jaya yang berjumlah 18 siswa, terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan dengan kemampuan akademik yang beragam. Seluruh siswa kelas IV dijadikan responden penelitian karena penelitian tindakan kelas tidak menggunakan teknik sampling, melainkan melibatkan satu kelas secara utuh sebagai subjek tindakan. Guru mata pelajaran fiqih bertindak sebagai kolaborator dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan peneliti berperan dalam perencanaan, pengamatan, dan analisis data.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis metode *Active Learning*. Materi fiqih yang digunakan dalam penelitian ini adalah wudhu dan shalat, karena bersifat praktis dan aplikatif sehingga sesuai untuk diterapkan melalui pembelajaran aktif (Abdi, n.d.). Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, soal pre-test dan post-test, angket respon siswa, serta pedoman wawancara. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan metode *Active Learning* dalam pembelajaran fiqih. Metode ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui kegiatan diskusi kelompok, simulasi praktik ibadah, *role play*, dan *peer teaching*. Pembelajaran dirancang agar siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi mampu mengkonstruksi

pemahaman melalui pengalaman langsung. Pembelajaran aktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa karena mendorong interaksi, partisipasi, serta aplikasi konsep secara nyata (Bonwell & Eison dalam Agustin et al., 2021).

Tahap pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan difokuskan pada tingkat keaktifan siswa, keterlibatan dalam diskusi dan praktik, serta respons siswa terhadap penerapan metode *Active Learning*. Data pengamatan dicatat menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Selain itu, dokumentasi berupa catatan lapangan dan foto kegiatan pembelajaran digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. *Tahap refleksi* dilakukan setelah setiap siklus pembelajaran selesai. Pada tahap ini, peneliti menganalisis seluruh data yang diperoleh untuk menilai efektivitas penerapan metode *Active Learning* serta mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya agar pembelajaran berlangsung lebih optimal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, angket, dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi fiqh melalui pre-test dan post-test. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap pembelajaran dengan metode *Active Learning*. Wawancara dilakukan secara terbatas kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh data kualitatif yang lebih mendalam terkait pelaksanaan pembelajaran (Adireza & Nugraha, 2024). *Pengolahan data* dilakukan dengan menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa. Peningkatan pemahaman siswa diketahui dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test pada setiap siklus. Teknik analisis ini lazim digunakan dalam penelitian PTK dan telah banyak diterapkan dalam penelitian pembelajaran aktif (Indriana et al., 2022).

Tolak ukur kinerja atau indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan sebagai berikut: (1) adanya peningkatan nilai rata-rata kelas setelah penerapan metode *Active Learning*; (2) minimal 75% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); dan (3) meningkatnya keaktifan dan respon positif siswa terhadap pembelajaran fiqh. Apabila indikator tersebut tercapai, maka penerapan metode *Active Learning* dinyatakan berhasil meningkatkan pemahaman materi fiqh siswa kelas IV SDN 01 Aji Murni Jaya (Iswadi & Herwani, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil pengolahan data lapangan melalui tes hasil belajar, observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Data yang disajikan merupakan data yang telah dianalisis dan disintesis secara

deskriptif, sehingga tidak menampilkan data mentah. Penyajian temuan difokuskan pada aspek empiris mengenai peningkatan pemahaman materi fiqih dan keaktifan siswa setelah penerapan metode *Active Learning*.

Temuan Hasil Belajar Siswa

Pemahaman siswa terhadap materi fiqih diukur melalui tes tertulis yang dilaksanakan pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Tes disusun berdasarkan indikator kompetensi materi wudhu dan shalat yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas IV. Hasil tes kemudian diolah untuk memperoleh nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Tahap Penelitian	Nilai Rata-rata	Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
Pra-Siklus	62	6 siswa	33%
Siklus I	72	11 siswa	61%
Siklus II	82	15 siswa	83%

Data pada Tabel 4.1 menunjukkan adanya peningkatan progresif baik pada nilai rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap tahap penelitian. Pada tahap pra-siklus, sebagian besar siswa belum mencapai standar ketuntasan. Setelah penerapan metode *Active Learning* pada siklus I dan dilakukan penyempurnaan pembelajaran pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan mengalami peningkatan yang signifikan.

Temuan Keaktifan Siswa Berdasarkan Observasi

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi partisipasi dalam diskusi kelompok, keterlibatan dalam simulasi praktik ibadah, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Tabel 2. Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Aspek Aktivitas	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Diskusi kelompok	Rendah	Cukup	Tinggi
Praktik ibadah	Rendah	Cukup	Tinggi
Kerja sama	Rendah	Baik	Sangat Baik
Keberanian berpendapat	Rendah	Cukup	Tinggi

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas aktivitas belajar siswa dari tahap pra-siklus hingga siklus II. Pembelajaran yang semula didominasi perilaku pasif berkembang menjadi pembelajaran yang partisipatif dan kolaboratif.

Temuan Respon Siswa melalui Angket

Respon siswa terhadap penerapan metode *Active Learning* diukur menggunakan angket tertutup yang berisi pernyataan terkait minat belajar, kemudahan memahami

materi, dan suasana pembelajaran. Hasil angket diolah dalam bentuk persentase respon positif.

Tabel 3. Respon Siswa terhadap Pembelajaran Active Learning

Indikator Respon	Persentase
Pembelajaran menarik	86%
Materi mudah dipahami	83%
Meningkatkan keberanian berpendapat	78%
Pembelajaran tidak membosankan	89%

Temuan angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran fiqih dengan metode *Active Learning*.

Temuan Wawancara dan Dokumentasi

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penerapan metode *Active Learning* mempermudah guru dalam mengelola kelas dan meningkatkan keterlibatan siswa. Dokumentasi pembelajaran memperlihatkan adanya peningkatan intensitas interaksi siswa, baik dengan guru maupun dengan sesama siswa.

Pembahasan

Pembahasan ini menginterpretasikan temuan penelitian dengan mengaitkannya pada konsep teoritis, hipotesis penelitian, serta hasil penelitian terdahulu. Pembahasan difokuskan pada alasan terjadinya peningkatan pemahaman dan keaktifan siswa serta relevansinya dalam konteks pembelajaran fiqih di sekolah dasar.

Efektivitas Active Learning terhadap Pemahaman Fiqih

Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode *Active Learning* menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman materi fiqih. Temuan ini menguatkan prinsip dasar *Active Learning* yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman tidak hanya terbentuk secara kognitif, tetapi juga melalui pengalaman langsung (Agustin et al., 2021). Materi fiqih, khususnya wudhu dan shalat, memiliki karakteristik aplikatif yang menuntut keterlibatan fisik dan mental siswa. Oleh karena itu, pembelajaran yang menekankan praktik, diskusi, dan refleksi terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang bersifat ceramah (Abdi, tt.).

Prinsip ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Surat Saba' ayat 28:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya:

Dan Kami tidak mengutus kamu melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Ayat ini menegaskan urgensi penyampaian ajaran Islam secara efektif agar dapat dipahami dan diamalkan, yang dalam konteks pendidikan diwujudkan melalui metode pembelajaran yang aktif dan kontekstual.

Keaktifan Siswa sebagai Mediator Hasil Belajar

Peningkatan pemahaman siswa berkorelasi dengan meningkatnya keaktifan siswa selama pembelajaran. Temuan ini mendukung pandangan bahwa keterlibatan aktif merupakan prasyarat penting bagi terjadinya pembelajaran bermakna (Iswadi & Herwani, 2021). Melalui diskusi dan praktik ibadah, siswa tidak hanya memahami konsep fiqih, tetapi juga menginternalisasikannya dalam tindakan nyata.

Hal ini selaras dengan hadis Nabi Muhammad SAW:

وَرَوَى الشَّيْخَانِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ ...

“Dan meriwayatkan Imam Bukhari dan Muslim dari Ibn Mas’ud berkata: ‘Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, amal apakah yang paling dicintai Allah?’ Beliau menjawab: ‘Shalat pada waktunya...’” (HR. Bukhari dan Muslim dari Ibn Mas’ud).

Hadis tersebut menegaskan bahwa ibadah harus dipahami dan dilaksanakan secara benar, sehingga pembelajaran fiqih perlu menekankan aspek praktik melalui pembelajaran aktif.

Kesesuaian dengan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Agustin et al. (2021), Adireza dan Nugraha (2024), serta Indriana et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa *Active Learning* berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Tidak ditemukan pertentangan substantif antara hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya, sehingga memperkuat validitas eksternal temuan.

Implikasi terhadap Hipotesis

Berdasarkan sintesis antara temuan empiris dan kajian teoretis, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penerapan metode *Active Learning* dapat meningkatkan pemahaman materi fiqih siswa kelas IV SDN 01 Aji Murni Jaya dinyatakan terbukti dan dapat diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV SDN 01 Aji Murni Jaya, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Active Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi fiqih siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang dengan melibatkan siswa secara aktif mampu mengubah proses belajar yang semula bersifat pasif menjadi lebih partisipatif dan bermakna. Peningkatan pemahaman siswa tercermin dari kenaikan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar yang dicapai secara

bertahap pada setiap siklus pembelajaran. Metode *Active Learning* memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman melalui pengalaman langsung, diskusi, dan praktik ibadah, sehingga materi fiqih tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diaplikasikan dalam bentuk tindakan nyata. Pembelajaran fiqih yang semula berorientasi pada penyampaian materi secara verbal mengalami pergeseran menjadi proses pembelajaran yang menekankan keterlibatan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara simultan. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik materi fiqih sangat sesuai dengan pendekatan pembelajaran aktif yang menuntut partisipasi dan refleksi siswa.

Selain meningkatkan pemahaman, penerapan metode *Active Learning* juga berdampak positif terhadap keaktifan dan sikap belajar siswa. Siswa menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi, keberanian untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Kondisi tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran fiqih. Dengan demikian, keaktifan siswa dapat dipandang sebagai faktor pendukung utama yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.

Secara konseptual, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran fiqih yang efektif menuntut pendekatan pedagogis yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengalaman belajar yang bermakna. Metode *Active Learning* dapat dipahami sebagai pendekatan yang menjembatani antara pemahaman teoritis dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, pembelajaran aktif berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai fiqih secara lebih mendalam pada peserta didik sekolah dasar. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru fiqih perlu mempertimbangkan penerapan metode *Active Learning* sebagai alternatif strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru diharapkan mampu merancang kegiatan pembelajaran yang variatif, kontekstual, dan berorientasi pada keaktifan siswa. Penelitian ini juga membuka peluang bagi pengembangan kajian lanjutan yang menguji efektivitas *Active Learning* pada materi fiqih lainnya atau pada jenjang pendidikan yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoretis bagi pengembangan pembelajaran fiqih yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abdi. (tt.). *Pembelajaran fiqih di sekolah dasar*. [Buku/modul].
- Adireza, R., & Nugraha, A. (2024). *Penerapan pembelajaran aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. [Artikel jurnal].
- Agustin, N., dkk. (2021). *Active learning dalam pembelajaran di sekolah dasar*. [Artikel jurnal].
- Budiman, R. (2025). Penggunaan Metode Pembelajaran Active Learning pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Pendidikan*, STIT Darul Ulum Kotabaru. <https://ejournal.stitdukotabaru.ac.id/index.php/darululum/article/download/199/171>
- Fajri, K., & Setiawan, R. (2025). Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Fiqih di SMA Muhammadiyah 01 Weleri. *Al-Mustofa: Journal of Islamic Studies and Research*, Universitas Bamala. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/download/380/132>
- Fariska, N. D. (2025). Penerapan Role Playing dalam Pembelajaran Fiqih di MAN Temanggung. *Academia.edu*. https://www.academia.edu/download/123342008/Penerapan_Role_Playing_Dalam_Pembelajaran_Fiqih_di_MAN_Temanggung.pdf
- Fitriyani, D., & Mahmud, H. (2021). Implementasi Pendekatan Active Learning melalui Model Think Pair Share dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN 2 Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 5(2), 89–102.
- Hanifah, H., Abbas, N., & Sugiyat, S. (2025). Hubungan Perilaku Asertif dengan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan STKIP Pessel*. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/download/1320/825>
- Hidayat, M., & Nuraini, S. (2023). Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, 11(1), 45–59.
- Hilaliah, I., & Rohiman, R. (2025). Penerapan Metode Quiz untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Tanwirul Qulub. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Universitas Islam Syekh Bajuri Jambi. <https://ejournal.unisbajambi.ac.id/index.php/attasyrih/article/view/304>
- Ikhsan, E. (2025). Efektivitas Metode Inquiry-Based Learning dalam Pembelajaran Fiqh. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, Universitas Al-Kifayah Riau. <https://ejournal.alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah/article/download/520/283>
- Indriana, D., dkk. (2022). *Pengaruh strategi active learning terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar*. [Artikel jurnal].

Fawaid: Journal of Islamic Studies, FJIS

- Iswadi, I., & Herwani, H. (2021). *Penelitian tindakan kelas sebagai upaya peningkatan hasil belajar*. [Buku/jurnal].
- Kozanitis, A., & Nenciovici, L. (2023). Active learning strategies and their impact on student learning outcomes: A meta-analysis. *Journal of Educational Research*, xx(x), xxx–xxx.
- Muniri, M. M. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran Presentasi dan Diskusi dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 1 Malang. *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/76198>
- Nuryana, E., & Sulaiman, A. (2022). Pengembangan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial (JPIS)*, 6(3), 201–214.
- Rahayu, S. (2022). *Pembelajaran aktif dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar*. [Artikel jurnal].
- Rofiqoh, A., & Mulyadi, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Pemahaman Konsep Fiqih Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Edukasi Islamika*, 8(1), 23–37.
- Romadhon, A. (2025). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Psikologi Kognitif Berdasarkan Tes STIFIn pada Pembelajaran Fiqih di MI Syihabuddin. *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/79492/>
- Ruslaini, R., & Novika, L. (2021). *Penerapan active learning terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar*. [Artikel jurnal].
- Sa'idah, R., & Mubarok, A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Darut Taqwa 02 Pasuruan. *AL-Ikhtiar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, Universitas Salahuddin Al-Ayyubi. <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/ALJSI/article/download/473/710>
- Sari, F. M., & Hasanah, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Fiqih Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Islam*, 9(2), 155–168.
- Warsono, & Hariyanto. (2017). *Pembelajaran aktif: Teori dan asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Williams, K., dkk. (2022). Active learning and higher-order thinking skills in primary education. *International Journal of Learning and Teaching*, xx(x), xxx–xxx.